

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013**

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 - 26

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014 (tidak diaudit)	31 Desember 2013 (diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,4	55.728.083	191.985.275
Piutang lain-lain	2c,5	99.203.787	93.236.994
Persediaan	2d,6	1.756.192	20.210.015
Pajak dibayar dimuka	2k,9	461.802.584	456.788.045
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2e,7	182.387.397	186.962.395
Jumlah aset lancar		800.878.043	949.182.725
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 89.398.330.053 pada 30 Juni 2014 dan Rp 86.949.755.958 pada tahun 2013	2g,8	775.779.634	1.224.353.729
Aset pajak tangguhan	2k,9	1.141.972.090	1.069.432.956
Aset lain-lain	10	1.838.055.000	1.838.055.000
Jumlah aset tidak lancar		3.755.806.724	4.131.841.685
JUMLAH ASET		4.556.684.767	5.081.024.410

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014 (tidak diaudit)	31 Desember 2013 (diaudit)
LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2c,11	51.711.596.650	51.711.596.650
Utang lain-lain	2c,12	2.315.580	-
Beban yang masih harus dbayar	13	2.529.635.980	2.077.781.346
Utang pajak	2k,9	1.170.947.389	1.223.614.217
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>55.414.495.599</u>	<u>55.012.992.213</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang lainnya	14	5.054.537.293	3.535.167.530
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,15	1.292.092.299	1.626.182.061
Liabilitas pajak tangguhan	2k,9	6.520.108	6.520.108
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>6.353.149.700</u>	<u>5.167.869.699</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>61.767.645.299</u>	<u>60.180.861.912</u>
DEFISIENSI EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham, modal dasar 960.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 340.000.000 saham.	16	85.000.000.000	85.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2b,17	24.395.753.134	24.395.753.134
Saldo rugi		<u>(166.130.471.000)</u>	<u>(164.031.583.781)</u>
Jumlah defisiensi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(56.734.717.866)	(54.635.830.647)
Kepentingan non pengendali	2b	<u>(476.242.666)</u>	<u>(464.006.854)</u>
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS		<u>(57.210.960.532)</u>	<u>(55.099.837.501)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS		<u>4.556.684.767</u>	<u>5.081.024.410</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014 (tidak diaudit)	30 Juni 2013 (tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2h,18	58.056.198	190.056.360
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,19	(58.302.423)	(154.006.940)
LABA KOTOR		(246.225)	36.049.420
BEBAN USAHA	2h,20	(2.278.960.438)	(3.357.102.470)
RUGI KOTOR		(2.279.206.663)	(3.321.053.050)
PEBGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	22	-	(13.959.204)
Lain-lain - bersih	21	95.544.499	(41.593.255)
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain		95.544.499	(55.552.459)
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(2.183.662.164)	(3.376.605.509)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan	2k,9	72.539.133	72.539.133
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		72.539.133	72.539.133
RUGI TAHUN BERJALAN		(2.111.123.031)	(3.304.066.376)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		-	-
RUGI KOMPREHENSIF		(2.111.123.031)	(3.304.066.376)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(2.098.887.219)	(3.289.676.165)
Kepentingan non-pengendali		(12.235.812)	(14.390.211)
JUMLAH		(2.111.123.031)	(3.304.066.376)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		(6,17)	(15,78)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk							
	Modal saham	Tambahan modal disetor - Bersih			Saldo rugi	Jumlah	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas
		Tambahan modal disetor	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Jumlah				
Saldo 1 Januari 2013	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	24.395.753.134	(158.382.580.109)	(48.986.826.975)	(435.363.700)	(49.422.190.675)
Rugi komprehensif 1 Januari 2013 sampai dengan 30 Juni 2013	-	-	-	-	(3.289.676.165)	(3.289.676.165)	(14.390.211)	(3.304.066.376)
Saldo 30 Juni 2013	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	24.395.753.134	(161.672.256.274)	(52.276.503.140)	(449.753.911)	(52.726.257.051)
Rugi komprehensif 1 Juli 2013 sampai dengan 31 Desember 2013	-	-	-	-	(2.359.327.508)	(2.359.327.508)	(14.252.943)	(2.373.580.451)
Saldo 31 Desember 2013	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	24.395.753.134	(164.031.583.781)	(54.635.830.647)	(464.006.854)	(55.099.837.501)
Rugi komprehensif 1 Januari 2014 sampai dengan 30 Juni 2014	-	-	-	-	(2.098.887.219)	(2.098.887.219)	(12.235.812)	(2.111.123.031)
Saldo 30 Juni 2014	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	24.395.753.134	(166.130.471.000)	(56.734.717.866)	(476.242.666)	(57.210.960.532)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2014 (tidak diaudit)	30 Juni 2013 (tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	58.056.198	191.080.498
Penerimaan dari (pembayaran) kas untuk:		
Pemasok	(39.848.600)	1.494.408.313
Gaji dan tunjangan lain	(524.340.730)	(1.195.448.387)
	<hr/>	<hr/>
Kas yang diperoleh dari operasi	(506.133.132)	490.040.424
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kas:		
Beban bunga	-	(13.959.204)
Kegiatan operasional lainnya	(1.149.493.824)	(515.068.857)
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.655.626.956)	(38.987.637)
	<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	-	-
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	-
	<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	(15.322.473)
Penerimaan dari utang jangka panjang lainnya	1.519.369.763	
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.519.369.763	(15.322.473)
	<hr/>	<hr/>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(136.257.193)	(54.310.110)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	191.985.275	108.407.165
	<hr/>	<hr/>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	55.728.083	54.097.055
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian entitas induk

PT Rimo Catur Lestari Tbk. ("Entitas Induk") didirikan di Indonesia dengan akta notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.Th'88 tanggal 28 September 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 2000 Tambahan No. 4243. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 59 tanggal 27 Juni 2013 mengenai perubahan susunan anggota direksi dan anggota dewan komisaris. Perubahan tersebut sedang dalam proses pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yang tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Keputusan No. AHU-AH.01.10-41285 tanggal 9 Oktober 2013. Pada tanggal 23 Juni 2014 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Rimo Catur Lestari Tbk. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah diambil keputusan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, perubahan nama Perseroan menjadi PT Rimo International Lestari Tbk dan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris. Akta Notaris atas keputusan RUPSLB tersebut masih dalam proses di kantor notaris Leolin Jayayanti, SH di Jakarta.

Maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (department store) milik Entitas Induk.

Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Pasar Baru, Jakarta Pusat. Entitas Induk memiliki toko serba ada dengan nama dagang "Rimo" yang berlokasi di Jakarta. Entitas induk memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1987.

b. Penawaran Umum Perdana Efek Entitas Induk

Pada tanggal 19 Oktober 2000, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-2876/PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 250 per saham di bursa efek dengan harga penawaran Rp 500 per saham.

Selain itu, pada penawaran perdana tersebut, Entitas Induk juga memberikan Waran seri I (Waran) secara cuma-cuma dimana setiap pemegang 2 saham baru Entitas Induk memperoleh 1 waran yang memberi hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai 8 Mei 2001 sampai dengan 9 November 2003.

Saham dan waran Entitas Induk tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2000. Sampai dengan hari terakhir pelaksanaan (exercised) waran, tidak terdapat waran yang dikonversi menjadi saham.

c. Kepemilikan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset		Aktivitas Utama
			2014	2013	
PT Rimo Surabaya Lestari (RSL)	1988	95,43%	1.222.821.977	1.490.480.371	Perdagangan umum melalui toserba dengan nama "Rimo"
PT Rimo Nusantara Mandiri (RNM)	2000	99,00%	235.788.742	235.788.742	Perdagangan umum
PT Rimonet Inti Cemerlangi (RIC)	2000	99,00%	708.999.393	708.999.393	Perdagangan umum

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diaktakan oleh notaris Leolin Jayayanti, S.H. No. 59 tanggal 27 Juni 2013 telah ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2013			
Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	: Irwansyah Said	Direktur Utama	: Pahala Silaban
Komisaris Independen	: Darminto	Direktur	: Wisnu Andrianto, ST

Pada tanggal 23 Juni 2014 telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dimana telah ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru. Akta notaris atas keputusan RUPS tersebut masih dalam proses di kantor notaris Leolin Jayayanti, SH di Jakarta. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

30 Juni 2014			
Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	: Henry Purwantoro	Direktur Utama	: Charlie Salim
Komisaris Independen	: Maria Shanty Wijaya	Direktur	: Pahala Silaban

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan, untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 69.000.000,- dan Rp 288.000.000,-

Jumlah karyawan Entitas Induk dan Entitas Anak, untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 44 orang dan 51 orang.

e. Penutupan Gerai Toko Rimo

Pada akhir tahun 2010, telah terjadi perselisihan antara Entitas Induk (PT RCL) dengan PT Gerbang Nusa Perkasa (pemilik Manado Town Square), sehingga gerai di Manado Town Square tersebut ditutup. Entitas Induk mengajukan tuntutan ganti rugi atas penutupan gerai tersebut. Saat ini, masalah tersebut masih dalam proses hukum di Pengadilan Negeri Manado. Sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen ini, masih belum ada keputusan Pengadilan atas masalah tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, serta Peraturan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi

Penerapan revisi standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan adalah PSAK No. 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis pada Entitas Pengendali.

Standar ini diterapkan secara prospektif dengan ketentuan bahwa saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" berdasarkan PSAK No.38 (2004) pada tanggal awal penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), di 1 Januari 2013, disajikan di ekuitas dalam "tambahan modal disetor", dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 27 , Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 , Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- PSAK No. 67 , Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 , Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 1 (revisi 2013) , Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (revisi 2013) , Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 24 (revisi 2013) , Imbalan Kerja

PSAK No. 27 dan 28 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang berlaku 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PT Rimo Surabaya Lestari, PT Rimo Nusantara Mandiri dan PT Rimonet Inti Cemerlang, Entitas anak dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan restrukturisasi entitas sepengendali bukan merupakan "goodwill" melainkan dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Seperti yang dijelaskan pada catatan 2.a pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan revisi standar PSAK No.38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali dan mereklasifikasikan akun ini ke "Tambah Modal Disetor".

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari, kas dan bank dan piutang lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang pihak-pihak berelasi, utang sewa pembiayaan, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas diestimasi untuk karyawan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan diberhentikannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penentuan dan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal neraca. Kuotasi nilai pasar digunakan perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*contract price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*transfer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan melakukan penilaian pada setiap tanggal neraca apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Persediaan Barang

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower cost or net realizable value). Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya.

Penyisihan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai yang tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
2. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
3. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi sebagai berikut

1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. Perusahaan adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
3. Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
4. Perusahaan adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya;
5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya (cost model) atau model revaluasi (revaluation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap diakui sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya masing-masing sebagai berikut:

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>
Renovasi toko	8 tahun
Inventaris	4-8 tahun
Kendaraan	5-8 tahun

Umur dan metode penyusutan aset direview dan disesuaikan jika layak, pada setiap akhir periode.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan biaya penggantian komponen suatu aset atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Penurunan nilai aset tetap dibebankan ke usaha periode berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan jasa pada saat terjadi transaksi ditandatangani, dilaksanakan atau telah diberikan kepada pengguna jasa. Perusahaan mengakui beban pada saat terjadinya (*accrual basis*).

i. Transaksi Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dengan mata uang asing dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir tahun, aset dan kewajiban moneter yang dinyatakan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian akibat penjabaran tersebut dikreditkan atau dibebankan ke perhitungan rugi laba tahun berjalan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan paska masa kerja tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2010) yang dihitung dengan menggunakan metode "projected unit credit" dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

Liabilitas imbalan paska kerja terdiri dari kewajiban jasa kini dan kewajiban jasa lalu. Beban jasa kini dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan paska masa kerja yang telah dibentuk.

k. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

l. Informasi segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dan aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun.

Penyusutan aset tetap

Beban penyusutan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 8 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas :		
Kas	10.221.020	17.056.745
Jumlah kas	<u>10.221.020</u>	<u>17.056.745</u>
Setara kas :		
Bank		
Bank Mandiri	11.166.535	11.300.381
Bank Central Asia	27.934.808	156.703.965
Bank BNI	5.565.600	5.713.136
Bank Permata	840.120	1.211.048
Jumlah setara kas	<u>45.507.063</u>	<u>174.928.530</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>55.728.083</u>	<u>191.985.275</u>

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Saldo piutang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
Lain-lain	94.258.847	92.854.554
Jumlah pihak ketiga	<u>94.258.847</u>	<u>92.854.554</u>
Pihak-pihak berelasi		
Piutang karyawan	4.944.940	382.440
Jumlah pihak-pihak berelasi	<u>4.944.940</u>	<u>382.440</u>
Jumlah piutang lain-lain	<u>99.203.787</u>	<u>93.236.994</u>

6. PERSEDIAAN

Saldo persediaan terdiri dari persediaan barang dagangan yang terdapat di:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jakarta	1.756.192	20.210.015
Jumlah persediaan	<u>1.756.192</u>	<u>20.210.015</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap jenis persediaan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan dijual. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mencadangkan penyisihan kerugian atas persediaan usang.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BIAYA BIBAYAR DIMUKA

Saldo uang muka dan biaya dibayar dimuka terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Uang muka		
Lain-lain	182.387.397	182.387.398
Jumlah uang muka	182.387.397	182.387.398
Beban dibayar dimuka		
Asuransi	-	4.574.997
Jumlah uang muka	-	4.574.997
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	182.387.397	186.962.395

8. ASET TETAP

Nilai buku aset tetap terdiri dari :

30 Juni 2014

	Saldo awal 01-01-2014	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 30-06-2014
Harga perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	49.642.102.649	-	-	49.642.102.649
Inventaris	38.315.483.338	-	-	38.315.483.338
Kendaraan	2.216.523.700	-	-	2.216.523.700
	90.174.109.687	-	-	90.174.109.687
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	48.880.269.405	346.628.120	-	49.226.897.525
Inventaris	38.091.970.936	73.228.258	-	38.165.199.194
Kendaraan	1.977.515.617	28.717.717	-	2.006.233.334
	88.949.755.958	448.574.095	-	89.398.330.053
Nilai buku	1.224.353.729			775.779.634

31 Desember 2013

	Saldo awal 01-01-2013	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31-12-2013
Harga perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	49.642.102.649	-	-	49.642.102.649
Inventaris	38.315.483.338	-	-	38.315.483.338
Kendaraan	2.386.423.700	-	169.900.000	2.216.523.700
	90.344.009.687	-	169.900.000	90.174.109.687

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akumulasi penyusutan

Pemilikan langsung

Renovasi toko	48.075.437.333	804.832.072		48.880.269.405
Inventaris	37.854.438.514	237.532.422		38.091.970.936
Kendaraan	1.937.274.769	73.866.896	33.626.048	1.977.515.617
	87.867.150.616	1.116.231.390	33.626.048	88.949.755.958

Nilai buku	2.476.859.071			1.224.353.729
-------------------	----------------------	--	--	----------------------

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 448,574,095 dan Rp 583.949.100 (lihat catatan 20). Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya indikasi penurunan nilai aset tetap, karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

9. PERPAJAKAN

Saldo perpajakan terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
a. Uang muka pajak		
Pajak Pertambahan Nilai	461.802.584	456.788.045
Jumlah uang muka pajak	461.802.584	456.788.045
b. Utang pajak		
<u>Entitas induk:</u>		
PPh pasal 4 ayat 2	564.578.480	564.578.480
PPh pasal 21	215.533.634	268.004.974
PPh pasal 23	6.079.864	6.275.352
	786.191.978	838.858.806
<u>Entitas anak:</u>		
PPh pasal 4 ayat 2	384.755.411	384.755.411
	384.755.411	384.755.411
Jumlah utang pajak	1.170.947.389	1.223.614.217

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Induk menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba rugi komprehensif fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(2.183.662.164)	(3.304.066.376)
Bagian rugi sebelum pajak Entitas Anak	(267.658.394)	(15.795.132)
Rugi sebelum pajak penghasilan - Entitas Induk	(1.916.003.770)	(3.288.271.244)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Perbedaan waktu</u>		
Imbalan kerja	290.156.532	290.156.532
<u>Perbedaan permanen</u>		
Asuransi tenaga kerja	42.211.080	121.110.904
Jamuan dan sumbangan	750.000	11.128.528
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(598.480)	(640.730)
Rugi fiskal tahun berjalan - Entitas Induk	(1.583.484.637)	(2.866.516.010)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun - Entitas Induk	(55.283.103.590)	(41.255.183.885)
Akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat diunakan	-	-
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun- Entitas Induk	(56.866.588.227)	(44.121.699.895)

d. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
<u>Entitas Induk</u>		
Rugi fiskal	14.216.647.057	11.030.424.974
Imbalan kerja	72.539.133	72.539.133
Jumlah	14.289.186.190	11.102.964.107
Evaluasi akumulasi rugi fiskal tahun berjalan	(14.216.647.057)	(11.030.424.974)
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan- Entitas Induk	72.539.133	72.539.133
Entitas Anak		
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	72.539.133	72.539.133

e. Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Induk</u>		
Penyusutan aset tetap	420.054.183	420.054.183
Sewa guna usaha	(28.927.809)	(28.927.809)
Imbalan kerja	750.025.364	677.486.231
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih - Entitas Induk	1.141.151.739	1.068.612.605
<u>Entitas Anak</u>		
Aset pajak tangguhan	820.351	820.351
Liabilitas pajak tangguhan	(6.520.108)	(6.520.108)
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih - Entitas Anak	(5.699.757)	(5.699.757)
Jumlah	1.135.451.982	1.062.912.848

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET LAIN-LAIN

Saldo aset lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jaminan sewa	1.830.055.000	1.830.055.000
Jaminan telepon	8.000.000	8.000.000
Jumlah aset lain-lain	1.838.055.000	1.838.055.000

11. UTANG USAHA

Saldo utang usaha terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Utang pemasok/vendor	51.711.596.650	51.711.596.650
Jumlah utang usaha	51.711.596.650	51.711.596.650

Merupakan kewajiban kepada pemasok/vendor atas pembelian barang dagangan yang seluruhnya dinyatakan dalam mata uang rupiah. Pemasok-pemasok utama Perusahaan antara lain adalah Ricky Globalindo, Kota Katun, Trijaya Garment Utama, Fikasa Basic House, Peter kesuma, Giani International, Cipta Adhyabusana, Unimitra Kharisma dan Martina Berto.

12. UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Lainnya	2.315.580	-
Jumlah utang lain-lain	2.315.580	-

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo beban yang masih harus dibayar terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Sewa dan "service charge"	1.388.341.632	941.466.630
Gaji dan jamsostek	741.928.720	683.547.894
Listrik dan air	30.960.829	28.609.707
Telepon	3.691.581	3.575.819
Lain-lain	364.713.218	420.581.296
Jumlah beban yang masih harus dibayar	2.529.635.980	2.077.781.346

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo utang jangka panjang lainnya terdiri dari :		
Utang pemasok	5.054.537.293	3.535.167.530
Jumlah utang jangka panjang lainnya	5.054.537.293	3.535.167.530

Merupakan uang muka dari beberapa pemasok dari brand-brand tertentu dalam rangka kerjasama untuk meningkatkan usaha perusahaan.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 tidak menggunakan perhitungan imbalan kerja dari aktuaris, tetapi menghitung sendiri dan mencadangkan liabilitas imbalan kerja

Rekonsiliasi perubahan pada liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasi:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	1.626.182.061	1.887.579.461
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	290.156.532	580.313.065
Pembayaran manfaat	(624.246.294)	(841.710.465)
Liabilitas imbalan kerja akhir tahun	1.292.092.299	1.626.182.061

16. MODAL SAHAM

Modal saham Perusahaan berdasarkan akta perubahan anggaran dasar perusahaan yang termuat dalam akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 08 tanggal 17 Juli 2009 adalah sebesar Rp 240.000.000.000,- terbagi atas 960.000.000 saham bernilai nominal Rp 250,- per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,42% atau sejumlah 340.000.000 saham dengan nilai sebesar Rp 85.000.000.000,-. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Rimo Catur Lestari Tbk yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2014, telah diputuskan bahwa modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 5 Triliun. Akta Notaris atas keputusan RUPSLB tersebut masih dalam proses di kantor notaris Leolin Jayayanti SH, di Jakarta,

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Prosentase Kepemilikan	Modal disetor (Rupiah)
PT Rimo Indonesia Lestari	35.824.000	11%	8.956.000.000
Masyarakat	304.176.000	89%	76.044.000.000
Jumlah modal saham	340.000.000	100%	85.000.000.000

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana yang dialokasikan menjadi saham	17.335.115.865
Penerbitan waran	7.664.884.135
Beban emisi efek ekuitas	(4.124.945.903)
Selish nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.520.699.037
Jumlah tambahan modal disetor	24.395.753.134

18. PENJUALAN BERSIH

Jumlah penjualan bersih terdiri dari :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Penjualan "Department store"	67.923.180	312.073.537
Potongan penjualan kartu kredit	(9.866.982)	(122.017.177)
Jumlah penjualan bersih	58.056.198	190.056.360

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Jumlah beban pokok penjualan terdiri dari :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Persediaan awal	20.210.015	176.263.089
Pembelian	39.848.600	93.561.984
Persediaan tersedia untuk dijual	60.058.615	269.825.073
Persediaan akhir	(1.756.192)	(115.818.133)
Jumlah beban pokok penjualan	58.302.423	154.006.940

20. BEBAN USAHA

Saldo beban usaha terdiri dari :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban gaji dan tunjangan	637.424.190	1.325.289.373
Beban sewa	446.875.002	567.057.336
Beban penyusutan (catatan 8)	448.574.095	583.949.100
Beban imbalan kerja	290.156.532	290.156.532
Beban asuransi tenaga kerja	42.211.080	90.942.113
Beban listrik dan air	108.050.051	101.797.678
Beban pos dan telekomunikasi	8.966.552	14.806.493
Beban transportasi dan pengiriman	8.126.251	9.109.614
Beban cetakan dan rumah tangga	24.142.095	47.254.684
Beban dekorasi dan promosi	4.668.000	10.109.390
Beban perbaikan dan pemeliharaan	9.166.740	773.900
Beban honorarium tenaga ahli	76.923.077	76.923.076
Lain-lain	173.676.773	238.933.180
Jumlah beban usaha	2.278.960.438	3.357.102.470

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Saldo pendapatan (beban) lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Jasa giro	598.480	119.145
Lainnya	94.946.020	24.554.959
Rugi penarikan kendaraan	-	(66.267.359)
Jumlah pendapatan lain-lain	95.544.499	(41.593.255)

22. BEBAN KEUANGAN

Saldo beban keuangan terdiri dari :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban bunga	-	13.959.204
Jumlah beban keuangan	-	13.959.204

23. PERIKATAN

Entitas induk menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 15 Nopember 2010, Entitas induk menandatangani Surat Perjanjian Sewa Menyewa dengan Paul Markus Salim, untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Daan Mogot II Indoruko No. P 1 dan 2, Jakarta, jangka waktu 2 tahun dihitung dari tanggal 15 Nopember 2010 sampai dengan 15 November 2012. Perjanjian tersebut telah diperpanjang pada tanggal 16 November 2012 untuk jangka waktu satu tahun dihitung mulai 16 November 2012 sampai dengan 15 November 2013. Selanjutnya perjanjian sewa menyewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- 2) Pada tanggal 5 Juli 2010, Entitas Induk menandatangani Surat Persetujuan Penggunaan Ruang Sewa dengan PT Maspion Square untuk menyewa lokasi toko di Maspion Square, Surabaya seluas 1.034,79 m2, dengan jangka waktu sewa 3 tahun dihitung dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2013. Selanjutnya perjanjian sewa menyewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- 3) Entitas induk menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Bpk. Lasmono yang dibuat dibawah tangan, dimana Bpk. Lasmono setuju untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Pasar Baru No. 68 - 70, Jakarta untuk jangka waktu 2 tahun dihitung dari tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Mei 2010. Perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu sewa 2 tahun dihitung mulai tanggal 31 Mei 2010 sampai dengan 31 Mei 2012.

Perjanjian sewa menyewa tersebut pada tanggal 19 Mei 2012 telah diperpanjang selama dua tahun dihitung mulai tanggal 31 Mei 2012 sampai dengan 31 Mei 2014.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

a. Risiko harga

Perusahaan dipengaruhi oleh perubahan harga pembelian persediaan barang dagangan dan harga lainnya yang signifikan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memonitor harga barang dagangan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang mungkin timbul pada instrumen keuangan yang beredar seandainya pihak yang terkait gagal dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan terekspos risiko kredit yang dapat timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lainnya. Tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha karena merupakan piutang kartu kredit dari bank yang akan dilunasi dalam waktu 2 sampai 3 hari kerja.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya karena kekurangan dana. Eksposur Perusahaan untuk risiko likuiditas terutama timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas. Tujuan Perusahaan adalah menjaga keseimbangan antara kesinambungan sumber dana dan fleksibilitas keuangan.

Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai oleh manajemen untuk membiayai operasi Perusahaan dan mengurangi dampak fluktuasi arus kas.

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Primer

Pelaporan segmen primer Perusahaan disusun berdasarkan segmen usaha yang ditentukan menurut pengelompokan umum barang dagangan Entitas Induk dan Entitas Anak.

Informasi bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

2014

Informasi segmen usaha	Department store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	58.056.198	-	-	58.056.198
Jumlah pendapatan	58.056.198	-	-	58.056.198
B. Rugi segmen				
Laba segmen	(246.225)	-	-	(246.225)
Beban yang tidak dialokasikan	(2.278.960.438)	-	-	(2.278.960.438)
Rugi usaha	(2.279.206.663)	-	-	(2.279.206.663)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(159.878.083)	-	255.422.582	95.544.499
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(2.439.084.746)	-	255.422.582	(2.183.662.164)
Beban taksiran pajak penghasilan	72.539.133	-	-	72.539.133
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(2.366.545.613)	-	255.422.582	(2.111.123.031)
C. Aset segmen				
Aset segmen	777.525.998	9.828	-	777.535.826
Aset yang tidak dialokasikan	(741.017.926)	944.797.963	3.575.368.904	3.779.148.941
Jumlah aset konsolidasian	36.508.072	944.807.791	3.575.368.904	4.556.684.767

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

D. Liabilitas segmen

Liabilitas segmen	59.295.769.919	-	-	59.295.769.919
Liabilitas yang tidak dialokasikan	7.165.999.332	16.799.999	(4.710.184.660)	2.472.614.671
Jumlah liabilitas konsolidasian	66.461.769.251	16.799.999	(4.710.184.660)	61.768.384.589

E. Pengeluaran barang modal

	-	-	-	-
--	---	---	---	---

F. Penyusutan

	448.574.095	-	-	448.574.095
--	-------------	---	---	-------------

G. Arus kas

Arus kas dari aktivitas operasi

Penerimaan dari pelanggan	58.056.198	-	-	58.056.198
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(564.189.330)	-	-	(564.189.330)
Lain-lain	(1.149.493.824)	-	-	(1.149.493.824)
Jumlah	(1.655.626.956)	-	-	(1.655.626.956)

Arus kas untuk aktivitas pendanaan

Penerimaan dari utang jk.panjang lain	1.519.369.763	-	-	1.519.369.763
Jumlah	1.519.369.763	-	-	1.519.369.763

2013

Informasi segmen usaha	Department store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	190.056.360	-	-	190.056.360
Jumlah pendapatan	190.056.360	-	-	190.056.360
B. Rugi segmen				
Laba segmen	36.049.420	-	-	36.049.420
Beban yang tidak dialokasikan	(3.354.924.966)	(2.177.504)	-	(3.357.102.470)
Rugi usaha	(3.318.875.546)	(2.177.504)	-	(3.321.053.050)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(357.649.288)		302.096.829	(55.552.459)
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(3.676.524.834)	(2.177.504)	302.096.829	(3.376.605.509)
Beban taksiran pajak penghasilan	72.539.133	-	-	72.539.133
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(3.603.985.701)	(2.177.504)	302.096.829	(3.304.066.376)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

C. Aset segmen				
Aset segmen	1.872.444.325	9.828	-	1.872.454.153
Aset yang tidak dialokasikan	69.878.011	944.778.307	3.022.416.141	4.037.072.459
Jumlah aset konsolidasian	1.942.322.336	944.788.135	3.022.416.141	5.909.526.612
D. Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	55.257.760.628	-	-	55.257.760.628
Liabilitas yang tidak dialokasikan	8.071.407.696	16.799.999	(4.710.184.660)	3.378.023.035
Jumlah liabilitas konsolidasian	63.329.168.324	16.799.999	(4.710.184.660)	58.635.783.663
E. Pengeluaran barang modal				
	-	-	-	-
F. Penyusutan				
	583.949.100		-	583.949.100
G. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	191.080.498	-	-	191.080.498
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	298.959.926	-	-	298.959.926
Lain-lain	(529.028.061)	-	-	(529.028.061)
Jumlah	(38.987.637)	-	-	(38.987.637)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Pembayaran utang pembelian aset	(15.322.473)	-	-	(15.322.473)
Jumlah	(15.322.473)	-	-	(15.322.473)

Segmen Sekunder

Pelaporan segmen sekunder Perusahaan disusun berdasarkan segmen geografis yang ditentukan menurut lokasi aset atau operasi

Informasi bentuk segmen sekunder Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
A. Pendapatan		
Jakarta dan Bogor	58.056.198	190.056.360
Jumlah	58.056.198	190.056.360
B. Nilai Aset Segmen		
Jakarta dan Bogor	981.315.863	2.887.110.471
Jumlah	981.315.863	2.887.110.471
Eliminasi	3.575.368.904	3.022.416.141
Bersih	4.556.684.767	5.909.526.612

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. KEMAMPUAN PERUSAHAAN DALAM MEMPERTAHAKAN KELANGSUNGAN HIDUPNYA

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 58,1 juta atau turun sebesar 69% dibandingkan dengan pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2,1 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Jumlah kewajiban Perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp 57,2 miliar. Pendapatan toko berkurang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena daya beli masyarakat yang menurun, persaingan department store yang semakin ketat seperti dengan Matahari, Centro dan Department Store lainnya.

Perusahaan akan melakukan tindakan dan rencana sebagai berikut:

- Memperbaiki kinerja dari gerai yang ada.
- Memperluas segmen pasar gerai menjadi menengah ke atas untuk gerai di ibu kota provinsi dan menengah kebawah untuk gerai di kabupaten.
- Merubah konsep dan design gerai yang akan menjadi citra merek dari Perusahaan juga agar dapat lebih memberikan kenyamanan kepada konsumen.
- Merubah komposisi produk gerai dengan memperbesar komposisi pembelian putus secara bertahap dalam kaitannya menaikkan margin keuntungan Perusahaan.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemasok dan pihak lainnya dalam kaitannya meningkatkan pelayanan kepada konsumen, baik dari segi harga, kualitas produk, kenyamanan berbelanja, pelayanan dan promosi.
- Menjalin kerjasama dengan perusahaan sejenis atau tidak sejenis untuk meningkatkan usaha dan selanjutnya mencari investor baru atau dengan melakukan "rights-issue"
- Melakukan negosiasi dengan perusahaan di luar negeri (China dan Korea) untuk mensuplai kebutuhan barang-barang retail, dan memperluas pasar dengan menjual secara retail maupun partai ke daerah-daerah.

27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab Manajemen Entitas Induk, dan telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2014.